

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG
2026



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019 dan kemudian menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara hingga ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, hingga sosial masyarakat di seluruh dunia.

Di Indonesia, COVID-19 menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dalam sejarah modern. Pemerintah melakukan berbagai upaya pengendalian, seperti penerapan protokol kesehatan, pembatasan aktivitas masyarakat, vaksinasi massal, serta penguatan sistem surveilans penyakit menular. Meskipun status pandemi telah berakhir, COVID-19 masih terus dipantau karena virus SARS-CoV-2 tetap beredar dan berpotensi menyebabkan peningkatan kasus sewaktu-waktu. Berdasarkan data surveilans Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga minggu ke-30 tahun 2025 tercatat 302 kasus positif COVID-19 dari 13.010 spesimen yang diperiksa di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa COVID-19 masih menjadi penyakit yang perlu diwaspadai meskipun jumlah kasusnya jauh lebih rendah dibandingkan saat masa pandemi.

Kota Tangerang sebagai salah satu kota penyangga ibu kota dan wilayah dengan mobilitas penduduk yang tinggi juga memiliki risiko terhadap penyebaran penyakit menular, termasuk COVID-19. Pada tahun 2025, Dinas Kesehatan Kota Tangerang terus melakukan berbagai langkah antisipasi melalui edukasi masyarakat, penguatan surveilans, serta kesiapsiagaan fasilitas kesehatan. Pada Juni 2025, Dinas Kesehatan Kota Tangerang menyatakan bahwa belum terdapat data pasti mengenai peningkatan kasus COVID-19 di Kota Tangerang, namun kewaspadaan tetap ditingkatkan melalui sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat serta pemantauan kesehatan masyarakat. Selain itu, Kota Tangerang juga menyiapkan petugas kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta dan Asrama Haji dalam rangka mengantisipasi kemungkinan masuknya kasus COVID-19 dari luar daerah maupun luar negeri.

Pemerintah Kota Tangerang juga terus memperkuat sistem kesiapsiagaan kesehatan melalui penyusunan dokumen rencana kontinjensi wabah dan kedaruratan kesehatan masyarakat pada tahun 2025. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan kesiapan seluruh pemangku kepentingan dalam menghadapi kemungkinan munculnya kembali wabah penyakit menular, termasuk COVID-19. Upaya ini menunjukkan bahwa meskipun situasi COVID-19 telah lebih terkendali dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, kewaspadaan dan kesiapan sistem kesehatan tetap diperlukan untuk melindungi masyarakat dari potensi ancaman kesehatan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, COVID-19 masih menjadi isu kesehatan yang penting untuk dipelajari karena memiliki dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penyebab, cara penularan, gejala, pencegahan, serta upaya pengendalian COVID-19 sangat diperlukan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan berpartisipasi dalam menjaga kesehatan diri maupun lingkungan sekitar.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tangerang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.



2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tangerang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan Jumlah kasus suspek COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir sebanyak 205, Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Kabupaten/Kota saudara dalam satu tahun terakhir sebanyak 20, Dalam satu tahun terakhir ada 559 alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR dan dalam satu tahun terakhir ada 442 alert kasus ILI yang muncul pada SKDR.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	39.37
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	92.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	92.00



6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	96.10
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	87.50

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Tangerang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 (tidak ada) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Tangerang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Tangerang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	33.06
ANCAMAN	60.00
KAPASITAS	93.47
RISIKO	26.53
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Tangerang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Tangerang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.06 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 93.47 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.53 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - Tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di B/BKK	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait zero reporting COVID-19	Tim Kerja SIKK	Agustus 2026	



2	<p>Kesiapsiagaan Laboratorium</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lab di Kota Tangerang memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 tapi tidak selalu tersedia 	<p>Koordinasi dengan Labkesda dan Farmakes dalam pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP))</p>	<p>Tim Kerja SIKK</p>	<p>Oktober 2026</p>	
3	<p>Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> - 60% anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan Tim kerja SIDMK dan Balai Pelatihan Kesehatan Kementerian kesehatan untuk pelaksanaan pelatihan dan workshop 	<p>Tim Kerja SIKK</p>	<p>Oktober 2026</p>	

Tangerang, Juni 2026



TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan : Tidak ada

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI



Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan : -

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - Tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di B/BKK	Petugas surveilans BBKK dan petugas surveilans Dinkes	Kunjungan ke BBKK, pertemuan via zoom	Laptop, komputer		
2	Kesiapsiagaan Laboratorium - Lab di Kota Tangerang memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 tapi tidak selalu tersedia	Petugas Laboratorium	Pengadaan Langsung	BMHP	APBD	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota - 60% anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19	Petugas surveilans Dinkes, Puskesmas dan RS	Peningkatan kapasitas, workshop, pelatihan		APBD	



4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait zero reporting COVID-19
2	Koordinasi dengan Labkesda dan Farmakes dalam pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP))
3	Koordinasi dengan Tim kerja SIDMK dan Balai Pelatihan Kesehatan Kementerian kesehatan untuk pelaksanaan pelatihan dan workshop

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - Tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19 di B/BKK	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait zero COVID-19	Tim Kerja SIKK	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium - Lab di Kota Tangerang memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 tapi tidak selalu tersedia	Koordinasi dengan Labkesda dan Farmakes dalam pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP))	Tim Kerja SIKK	Oktober 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota - 60% anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19	Koordinasi dengan Tim kerja SIDMK dan Balai Pelatihan Kesehatan Kementerian kesehatan untuk pelaksanaan pelatihan dan workshop	Tim Kerja SIKK	Oktober 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Hj. Yumelda Ismawir, M.K.M	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
2	Suhardiman, SKM, MKM	Ketua Tim Kerja SIKK	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
3	Suwarti, S.Kep, MKM	Administrator kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Tangerang

